

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Fenomena rendahnya etika dan tanggung jawab siswa khususnya tingkat MA/SMA merupakan isu yang semakin mengemuka dalam dunia pendidikan. Hal ini menjadi perhatian serius bagi guru, orang tua, dan masyarakat luas, mengingat sekolah seharusnya berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan moral siswa.<sup>2</sup> Etika merupakan landasan bagi pertimbangan moral dan pembangunan moral seseorang atau suatu komunitas dalam melakukan tindakan tertentu.

Salah satu komponen paling penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan dipandang sangat penting karena melalui pendidikan generasi bangsa dapat berperan aktif dalam pembangunan, sehingga diharapkan Indonesia dapat menjadi bangsa yang aman, makmur, dan sejahtera.<sup>3</sup> Melalui proses pendidikan, diharapkan dapat mencapai harapan dan mengalami perubahan ke arah yang positif, baik dari segi pengetahuan maupun perkembangan pribadi. Pendidikan didefinisikan sebagai jenis pembelajaran yang berlangsung sepanjang hidup yang memiliki tujuan untuk memanusiakan

---

<sup>2</sup> Zainal Arifin, Peran Guru dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2018, 3(1), hal 45-60.

<sup>3</sup> Nur Isroatul Khusna, Sumbangan Remitensi dalam Dunia Pendidikan" *EDUSCOPE*, 02 no.02 (Januari2017), hal 94.

manusia dan membantu dalam mengembangkan potensi terbaik terutama dalam etika dan tanggung jawab.<sup>4</sup>

Perkembangan moral merupakan suatu proses yang terus menerus berkelanjutan sepanjang hidup. Siswa berpotensi menguasai moralitas yang lebih tinggi jika didukung oleh kondisi yang baik.<sup>5</sup> Tanggung jawab adalah suatu kewajiban atau komitmen yang dimiliki individu untuk melakukan atau menyelesaikan suatu tugas, serta menerima konsekuensi dari tindakan yang diambil. konteks sosial dan moral, tanggung jawab mencakup kesadaran individu terhadap dampak dari perilaku mereka terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.

Rasa tanggung jawab sangat penting untuk membentuk karakter siswa pada dunia pendidikan, sehingga mereka dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan kesadaran sosial yang tinggi dalam membentuk etika dan tanggung jawab melalui pendidikan yang diajarkan oleh guru. Guru memiliki peran penting sebagai agen perubahan sosial dalam masyarakat serta sebagai pendidik karakter. Guru di sekolah mempunyai peran krusial dalam mengembangkan nilai etika dan tanggung jawab siswa.

---

<sup>4</sup> Didin Kurniadi dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014), hal 111-112.

<sup>5</sup> Fauziah Aini Zaka Hadikusuma Ramadan, *Peran Guru dalam Mengembangkan Nilai Etika dan Moral Peserta Didik Sekolah*. Universitas Islam Riau, Indonesia. ELSE (Elementary School Education Journal)

Siswa sering kali terpapar pada norma-norma yang tidak sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, sehingga mereka lebih cenderung mengikuti perilaku yang tidak etis.<sup>6</sup> Peran guru sebagai fasilitator dalam membangun etika dan tanggung jawab siswa juga menjadi sorotan. Khususnya guru Sosiologi dan guru lainnya berusaha untuk menanamkan nilai-nilai moral melalui pembelajaran, metode yang digunakan mungkin belum cukup efektif.

Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan akademis, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa. Rendahnya etika dan tanggung jawab di kalangan siswa khususnya kelas XI MA Diponegoro Bandung, ada upaya untuk mengatasinya diperlukan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Upaya bersama ini harus difokuskan pada penguatan pendidikan karakter, peningkatan kesadaran siswa tentang pentingnya etika, serta penciptaan lingkungan yang mendukung perilaku positif.

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian dengan Guru Sosiologi di MA Diponegoro Bandung, ditemukan beberapa permasalahan yang mempengaruhi proses pembelajaran pada materi Sosiologi.<sup>7</sup> *Pertama* yaitu adanya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Hal ini terlihat kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Sosiologi ketika diskusi kelompok, dan kurangnya antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru, serta minimnya keterlibatan aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

---

<sup>6</sup> H. Santoso, *Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Siswa di Sekolah*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2021, 8(3), hal 201-210.

<sup>7</sup> Hasil wawancara pra penelitian dengan Guru Sosiologi MA Diponegoro Bandung pada tanggal 20 September 2025

Sifat pasif yang sering timbul pada diri siswa dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

*Kedua*, sebagian siswa menunjukkan sikap kurang patuh terhadap guru. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya etika dan moralitas siswa dalam menghargai proses pembelajaran. Terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru di dalam kelas, sibuk dengan kegiatan lain, atau berbicara sendiri ketika guru sedang mengajar. Selain itu, ketika guru memberikan tugas diskusi kelompok, sebagian siswa cenderung mengabaikan arahan tersebut dengan tidak berpartisipasi aktif dalam kerja sama tim, bahkan ada yang sama sekali tidak mau terlibat.

Kondisi ini menunjukkan kurangnya rasa tanggung jawab dan kesadaran siswa terhadap pentingnya menghargai guru serta menjaga suasana belajar yang kondusif. Jika hal ini dibiarkan, maka akan berdampak pada rendahnya hasil belajar, hilangnya budaya disiplin, dan lemahnya pembentukan karakter positif di lingkungan sekolah. Hal ini perlu adanya upaya pembinaan etika, penguatan karakter, serta pendekatan yang tepat dari guru sosiologi agar siswa dapat lebih patuh, disiplin, dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran.

*Ketiga*, sebagian siswa ada yang datang terlambat ke sekolah, kebiasaan ini menunjukkan kurangnya kedisiplinan dan tanggung siswa serta manajemen waktu yang baik pada diri siswa. Siswa yang terlambat sering kali tertinggal materi, mengganggu konsentrasi kelas, serta menurunkan kualitas kedisiplinan secara umum. Hal ini perlu adanya pendekatan guru Sosiologi untuk

membimbing dan mengarahkan untuk lebih aktif atau tepat waktu ketika datang ke sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan hasil sinergi antara masyarakat dengan pemerintah yang berfungsi membimbing serta mengarahkan peserta didik di Indonesia. Hubungannya dengan keluarga terletak pada peran bersama dalam mendidik, memperbaiki, serta memperhalus perilaku siswa sejak awal. Tujuannya mencetak generasi yang bermanfaat bagi diri sendiri, agama, bangsa, serta negara. Sekolah menjadi wadah Pendidikan yang menuntut perhatian terhadap kedisiplinan siswa selama proses belajar. Kerja sama Kepala MA, guru, serta orang tua menjadi kunci terbentuknya etika dan tanggung jawab siswa kelas XI MA Diponegoro Bandung.<sup>8</sup>

Guru memiliki tanggung jawab tidak sebatas menyampaikan pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter serta kepribadian siswa. MA dikenal sebagai lembaga pendidikan yang menekankan nilai-nilai keagamaan dan moral, kenyataannya menunjukkan bahwa berbagai kasus pelanggaran etika dan kurangnya tanggung jawab siswa tetap terjadi. ketidapatuhan terhadap aturan sekolah, serta perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai kesopanan sering kali ditemukan di kalangan siswa.

---

<sup>8</sup> Salvinus Asman, Sriwahyuni, Muh. Indrabudiman, Akhiruddin, *Peran Sosiologi dalam Membentuk Sikap Disiplin Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 19 Makasar*. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Megarezky. Jurnal Cakrawala Ilmiah Vol.1, No.7, Maret 2022, hal 1378.

Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan yang diharapkan dan realitas yang terjadi di lapangan untuk membangun etika dan tanggung jawab.<sup>9</sup> Faktor yang memengaruhi fenomena ini yaitu rendahnya pemahaman siswa terhadap makna etika serta tanggung jawab pada kehidupan sehari-hari. Sebagian siswa belum memahami akibat dari setiap Tindakan terhadap diri sendiri maupun orang lain. Pengaruh lingkungan sosial seperti teman sebaya serta media sosial, juga dapat memperburuk situasi ini.

Pendekatan interaktif serta partisipatif dibutuhkan agar siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran hingga mampu memahami materi secara mendalam dan menginternalisasi nilai-nilai etika dengan lebih baik.<sup>10</sup> Guru sebagai pendidik berperan sebagai pembawa perubahan sosial sekaligus pembentuk karakter di tangan masyarakat. Tugas utama guru di sekolah yaitu menanamkan nilai etika serta moral agar siswa tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak baik. Pendekatan yang komprehensif, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki etika dan tanggung jawab yang tinggi.<sup>11</sup>

Hasil tinjauan terhadap beberapa studi kasus menunjukkan bahwa peran guru Sosiologi sebagai fasilitator merupakan instrumen kunci dalam mengatasi krisis etika dan tanggung jawab di tingkat menengah atas. Di SMA Negeri 19 Makassar, ditemukan bahwa peran guru Sosiologi dalam merancang metode

---

<sup>9</sup> Ahmad Supriyadi, Strategi Pembelajaran Sosiologi untuk Membangun Etika dan Tanggung Jawab Sosial Siswa. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, (2020), 5(2), hal 123-135.

<sup>10</sup> D. Rahmawati, Peran Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, (2019). 4(2), hal 75-85.

<sup>11</sup> N. Hidayati, Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, (2018), 6(1), hal 50-65.

pembelajaran (seperti pemberian tugas yang terstruktur) secara mekanis mampu menumbuhkan disiplin dan rasa tanggung jawab siswa terhadap kewajibannya.<sup>12</sup> Hal ini diperkuat oleh temuan di MAN 1 Kota Cilegon yang menegaskan bahwa guru Sosiologi harus menjalankan peran multifungsi, selain sebagai pengajar, guru bertindak sebagai fasilitator yang menciptakan suasana interaktif serta menjadi teladan hidup demi menginternalisasi nilai-nilai karakter secara kompleks.<sup>13</sup> Studi di SMA Negeri 1 Cikeusal menunjukkan bahwa peran fasilitator tersebut juga berdampak luas pada pembentukan etika sosial, di mana penggunaan strategi pembelajaran kolaboratif terbukti efektif meningkatkan nilai toleransi dan kepedulian antar siswa. Secara kolektif, ketiga penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan etika dan tanggung jawab bukan sekadar penyampaian materi teori, melainkan hasil dari proses fasilitasi yang interaktif, konsisten, dan partisipatif di dalam kelas.

Oleh karena itu, peneliti meneliti mengenai peran guru Sosiologi yang sangat krusial sebagai fasilitator dalam membangun etika dan tanggung jawab siswa kelas XI di MA Diponegoro Bandung. Melalui penciptaan suasana pembelajaran yang interaktif, partisipatif, serta penggunaan metode diskusi dan penugasan yang terstruktur, guru diharapkan mampu mentransformasi sikap pasif menjadi keterlibatan aktif dalam proses belajar. Dengan memberikan keteladanan yang konsisten serta pendekatan yang komprehensif, guru Sosiologi tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga

---

<sup>12</sup> Salvinus Asman, Sriwahyuni, Muh. Indra Budiman, dan Akhiruddin, "Peran Guru Sosiologi dalam Membentuk Sikap Disiplin Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 19 Makassar," *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1, no. 7 (Maret 2022), hal. 1378.

<sup>13</sup> Miftahul Janah dan Subhan Widiyansyah, "Peran Guru Sosiologi dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Cilegon," (2025).

menginternalisasi nilai-nilai moral dan kedisiplinan yang menjadi fondasi karakter siswa di sekolah. Upaya ini menjadi solusi strategis dalam memperkecil kesenjangan antara tujuan pendidikan karakter dan realitas perilaku siswa di lapangan guna mencetak generasi yang berintegritas tinggi.<sup>14</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam konteks penelitian Peran Guru Sosiologi sebagai Fasilitator dalam Membangun Etika dan Tanggung Jawab Siswa Kelas XI MA Diponegoro Bandung Tulungagung, peneliti dapat merumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang relevan dan menarik. Adapun peneliti merumuskan bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana peran guru Sosiologi sebagai fasilitator dalam membangun etika dan tanggung jawab siswa kelas XI MA Diponegoro Bandung Tulungagung?
2. Bagaimana dampak dari peran guru Sosiologi sebagai fasilitator dalam membangun etika dan tanggung jawab siswa Kelas XI MA Diponegoro Bandung Tulungagung?
3. Bagaimana tantangan guru Sosiologi sebagai fasilitator dalam membangun etika dan tanggung jawab siswa Kelas XI MA Diponegoro Bandung Tulungagung?

---

<sup>14</sup> Salvinus Asman, dkk., "Peran Guru Sosiologi dalam Membentuk Sikap Disiplin Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 19 Makassar," *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1, no. 7 (Maret 2022): 1378.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini menurut uraian fokus penelitian mengenai Peran Guru Sosiologi Sebagai Fasilitator dalam Membangun Etika dan Tanggung Jawab Siswa Kelas XI MA Diponegoro Bandung Tulungagung, adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui peran guru Sosiologi sebagai fasilitator dalam membangun etika dan tanggung jawab siswa kelas XI MA Diponegoro Bandung Tulungagung.
2. Untuk mengetahui dampak peran guru Sosiologi sebagai fasilitator dalam membangun etika dan tanggung jawab siswa Kelas XI MA Diponegoro Bandung Tulungagung.
3. Untuk mengetahui tantangan guru Sosiologi sebagai fasilitator dalam membangun etika dan tanggung jawab siswa Kelas XI MA Diponegoro Bandung Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini bertujuan untuk menambah pemahaman tentang peran guru Sosiologi sebagai fasilitator dalam membangun etika dan tanggung jawab siswa Kelas XI MA Diponegoro Bandung Tulungagung.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi Kepala MA**

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk mengatur serta mengembangkan pengelolaan lembaga pada masa mendatang.

### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan memberikan panduan bagi guru Sosiologi sebagai fasilitator dalam membangun etika dan tanggung jawab siswa.

### **c. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas etika dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran Sosiologi.

### **d. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana memperluas wawasan keilmuan melalui pengembangan, teori, ide, serta gagasan baru yang relevan dengan dunia pendidikan. Hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi penelliti lain yang ingin melakukan kajian serupa di lembaga yang berbeda.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah dalam sebuah skripsi memiliki tujuan untuk memberikan batasan yang jelas terkait istilah-istilah penting dalam judul, sehingga dapat mencegah terjadinya kerancuan makna. Berikut ini adalah penegasan istilah yang relevan dengan judul tersebut.

## 1. Peran Guru

Peran mengacu pada serangkaian harapan yang dipegang oleh seseorang dalam posisinya di masyarakat. Sedangkan peranan adalah bagian dari tanggung jawab utama yang harus dijalankan.<sup>15</sup> Peran merujuk pada tindakan yang dilakukan seseorang dalam sebuah situasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Guru ialah seorang yang membantu orang lain untuk memahami atau melakukan sesuatu, dengan memberikan pengetahuan atau keterampilan. Peran guru adalah menggunakan keahlian atau pengalaman yang dimiliki untuk membimbing siswa agar mencapai tujuan tertentu.<sup>16</sup> Guru dapat diartikan secara sederhana sebagai seseorang yang memberikan pengetahuan kepada siswa. Secara umum, istilah guru merujuk pada sosok pendidik. Tanggung jawab utamanya meliputi mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, serta mengevaluasi siswa. Berdasarkan tugas tersebut, guru dituntut memiliki perilaku yang sesuai dengan harapan serta nilai-nilai yang dijunjung oleh masyarakat.

## 2. Guru Sosiologi

Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi siswa pada jenjang pendidikan usia

---

<sup>15</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka,2007), hal. 845

<sup>16</sup> Zakiah Drajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. (Jakarta: Ruhama, 1995), hal. 10.

dini, dasar, hingga menengah.<sup>17</sup> Sosiologi merupakan ilmu yang menelaah kehidupan masyarakat secara menyeluruh, mencakup hubungan antara manusia dengan sesama, manusia dengan kelompok, baik yang bersifat formal atau nonformal, statis maupun dinamis. Sosiologi pendidikan mempelajari berbagai unsur yang membentuk sistem pendidikan, meliputi struktur, persoalan, dinamika, serta aspek-aspek lain yang dianalisis melalui pendekatan Sosiologis. Tokoh yang dikenal sebagai perintis ilmu ini ialah Auguste Comte, yang dijuluki sebagai bapak Sosiologi. Secara etimologis, istilah Sosiologi berasal dari bahasa Latin *socius* berarti teman atau sahabat, dan *logos* berarti ilmu pengetahuan, sehingga Sosiologi dapat dimaknai sebagai ilmu yang mempelajari cara berhubungan, bergaul, serta membangun kehidupan sosial yang harmonis.

Sosiologi memiliki kaitan erat dengan cara pandang terhadap kehidupan bersama, terutama yang menyangkut pandang tentang negara, hukum, serta moral yang tercermin melalui nilai etika dan ajaran keagamaan. Proses pembelajaran di kelas akan berjalan baik apabila didasari nilai moral serta etika yang menuntun perilaku sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hubungan yang terjalin terus-menerus antara guru dan siswa menuntut adanya pemahaman terhadap norma serta tanda-tanda

---

<sup>17</sup> Subandi, Bimbingan Kelompok sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dalam Membuat Alat Peraga Pembelajaran di SDN 152/X Sungai Sayang Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022. *Journal on Education*, Vol. 05, No. 04, 2023, hal. 12214.

sosial yang berlaku agar tercipta interaksi yang sesuai dengan etika yang telah menjadi kebudayaan<sup>18</sup>

### **3. Fasilitator**

Fasilitator biasanya seseorang, biasanya guru yang bertugas menciptakan suasana belajar yang mendukung agar proses pembelajaran berjalan efektif. Perannya tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendorong siswa agar lebih aktif berpartisipasi serta terlibat langsung selama kegiatan belajar berlangsung, dan memberikan eksplorasi atau memberikan contoh yang baik kepada siswa untuk menekankan sikap etika dan tanggung jawab.

### **4. Etika dan Tanggung Jawab**

Etika merupakan cabang filsafat dan ilmu humaniora yang mempelajari nilai serta perilaku manusia melalui prinsip dasar dalam etika umum maupun penerapan spesifik dalam etika khusus yang mencakup dimensi individual dan sosial. Fokus pada etika sosial mengarahkan norma interaksi edukatif di lingkungan pendidikan guna memastikan hubungan yang selaras antara guru, siswa, dan masyarakat. Implementasi nilai-nilai tersebut berkaitan erat dengan tanggung jawab sebagai perwujudan nyata dari kewajiban seseorang yang harus dipenuhi beserta segala konsekuensinya. Siswa menunjukkan kapasitas tanggung jawab ini melalui keseriusan belajar dan kesiapan menerima hasil evaluasi akademik sebagai bagian dari amanah pendidikan. Sikap bertanggung jawab tersebut pada

---

<sup>18</sup> Bambang Yuniarto, Asep Mulyana IAIN Syekh Nur Jati Cirebon. *Peran Guru dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Vol 4. No 2 Oktober. Hal 154.

akhirnya membentuk integritas pribadi yang diwujudkan secara konsisten terhadap diri sendiri, keluarga, maupun kehidupan bermasyarakat.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini akan ditulis secara sistematika dalam tiga bab, padatiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab, yaitu.

- Bab I Pada bab ini terdiri dari Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian dan Manfaat penelitian, Penguatan makna dan sistematika penulisan.
- Bab II Pada bab ini membahas tentang kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka teoritik penelitian tentang Peran Guru Sosiologi Sebagai Fasilitator Dalam Membangun Etika Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas XI MA Diponegoro Bandung Tulungagung.
- Bab III Pada bab ini Membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, peran peneliti dalam studi ini, lokasi penelitian, sumber data yang tersedia, teknik pengumpulan data, serta analisis data. Pada bab ini juga mencakup proses pengecekan keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian secara keseluruhan.<sup>19</sup>
- Bab IV Bagian ini tentang data atau hasil penelitian yang antaranya latar belakang objek penelitian, penyajian data dan analisis data.
- Bab V Pada bab ini menjelaskan tentang pembahasan.

---

<sup>19</sup> Rusandi, Muhammad Rusli .*Dinas Pendidikan Luwu Timur*. (Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus 2020)  
<http://jurnal.staidimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>

Bab VI Bab yang terakhir adalah berisikan kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran – saran dari peneliti atau penulis dan diakhiri dengan penutup.